

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN PETUNJUK DENAH  
MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IV  
SDN 006 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

**Marsino**

*marsino.006@yahoo.com*

SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of ability to describe the upper grade IV directive SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam. Goals to be achieved in this research is to improve the ability to describe the Upper Grade IV Directive SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam through the application of methods demonstrations conducted during one month. This research was conducted in SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam. Classes are meticulous researchers are class IV by the number of students as many as 32 people. This classroom action research was started in early August 2016. The form of the research was a class act. The research instrument consists of instruments teacher and student activity sheets and achievement test. Based on the data that has been presented in chapter IV, that this research is to improve the ability of the user to describe the plan through demonstration method of fourth grade students of SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam. Based on the results of the study as described in chapter IV, the research objectives have been achieved. Because of the data known to the average ability of students before the implementation of demonstration methods (preliminary data) is only achieved at an average value of 65.9. Then, after the applied method of demonstration (first cycle), obtained an average score of 71.6 or higher categories, and the second cycle 88 or with a high category, but the performance indicators achieved in 96.9% of students or 31 people*

**Keywords:** *describing ability directive plan, method demonstration*

**PENDAHULUAN**

Santosa (2006) menyatakan bahwa berbicara adalah mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran. Salah satu tujuan berbicara adalah mendeskripsikan, dalam hal ini dimaksudkan mendeskripsikan petunjuk denah. Petunjuk denah dimuat dalam standar kompetensi mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat, sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah: (1) mendeskripsikan tempat sesuai

dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut, dan 2) menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar.

Tujuan dari mempelajari petunjuk denah adalah siswa mampu mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut, namun di kelas IV SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam, kemampuan siswa dalam mendeskripsikan petunjuk denah masih rendah, diketahui dari 35 siswa, hanya 15 orang (42,8%) yang mampu berbicara dengan lancar, 11 orang (31,49%) yang mampu mendeskripsikan petunjuk denah dengan benar, dan 15 siswa

(46,8%) belum mencapai nilai KKM dalam mendeskripsikan petunjuk denah.

Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan petunjuk denah disebabkan banyak faktor, di antaranya faktor yang ada pada guru, media pembelajaran, dan faktor yang ada pada diri siswa. Namun, faktor yang sering terjadi di kelas IV SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam adalah faktor yang ada pada guru. Karena selama ini, metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi ajar khususnya petunjuk denah kurang berkompentensi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Usaha yang dilakukan guru selama ini akan diatas dengan penerapan metode demonstrasi. Karena metode ini sangat cocok dengan materi yang diajarkan, dimana siswa dituntut untuk mampu mendeskripsikan petunjuk denah dengan bahasa yang runtut, sehingga seorang guru perlu mendemonstrasikan bagaimana mendeskripsikan petunjuk denah yang benar, setelah dilihat, dan didengar siswa, maka siswa akan mampu mempraktikkannya. Menurut Roestiyah (2001) demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Petunjuk Denah melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam". Mustafa, dkk (2006) menyatakan bahwa berbicara adalah proses menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai

media penyampaian sangat erat. Pesan yang disampaikan pembicara kepada pendengar tidak dalam bentuk tulisan, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula.

Tarigan (1998) memberikan batasan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian intensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Santosa, dkk (2006) menyatakan bahwa berbicara adalah mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Hal itu tampak dari penambahan kosa kata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula.

Tarigan, dkk (1998:34) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam

bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula. Karena itulah kita sering mendengar istilah “*Medium is the message*” untuk dapat mengelompokkan jenis-jenis kegiatan atau aktivitas, maka diperlukan suatu sudut pandang yang sama untuk memperoleh pandangan yang sama pula terhadap suatu definisi. Begitu juga halnya dengan berbicara. Tarigan, dkk (1998) menyatakan bahwa paling sedikit ada lima landasan yang digunakan dalam mengklasifikasi berbicara. Kelima landasan tersebut adalah:

1. Situasi. Berdasarkan situasinya, maka berbicara dapat dibedakan atas dua macam, yaitu:
  - a. Jenis-jenis (kegiatan) berbicara informal meliputi:
    - 1) Tukar pengalaman,
    - 2) Percakapan,
    - 3) Menyampaikan berita,
    - 4) Menyampaikan pengumuman,
    - 5) Bertelepon,
    - 6) Memberi petunjuk
  - b. Jenis-jenis (kegiatan) berbicara formal (resmi) meliputi:
    - 1) Ceramah,
    - 2) Perencanaan dan penilaian
    - 3) Interview
    - 4) Prosedur parlementer, dan
    - 5) bercerita
2. Tujuan. Berdasarkan tujuannya, berbicara dibagi menjadi lima jenis, yakni:
  - a) Berbicara menghibur,
  - b) Berbicara menginformasikan,
  - c) Berbicara menstimulasi,
  - d) Berbicara meyakinkan
  - e) Berbicara menggerakkan
3. Metode penyampaian. Berdasarkan metode penyampaiannya, berbicara dibagi atas:
  - a) Penyampaian secara mendadak

- b) Penyampaian berdasarkan catatan kecil
- c) Penyampaian berdasarkan hafalan
- d) Penyampaian berdasarkan naskah

4. Jumlah penyimak. Berdasarkan jumlah penyimak, maka jenis berbicara meliputi:
  - a) Berbicara antar pribadi,
  - b) Berbicara dalam kelompok kecil dan,
  - c) Berbicara dalam kelompok besar
5. Peristiwa khusus. Berdasarkan peristiwa khusus, atau mendeskripsikan denah dapat digolongkan atas 3 jenis, yakni:
  - a) Siswa mampu menyebutkan runtutan lokasi pada denah,
  - b) Siswa mampu memberikan jawaban yang tepat tentang denah,
  - c) Siswa mampu menceritakan kembali tentang denah,

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis berbicara sangat bervariasi tergantung dari sudut pandang definisi tersebut. Dengan kata lain berbicara dapat diartikan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan si pendengar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) denah bermakna (1) gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dsb, (2) gambar rancangan (rumah, bangunan, dsb). Berdasarkan makna tersebut, petunjuk denah dapat diartikan sebagai suatu keterangan mengenai gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan gang yang memperlihatkan kedudukan rumah atau bangunan.

Denah adalah gambaran mengenai letak suatu tempat. Ada tempat tertentu yang sering dilengkapi denah, misalnya di pintu masuk kawasan wisata, di kampung dalam kota, di rumah sakit, atau di kartu undangan. Untuk mempermudah, denah dilengkapi dengan arah mata angin. Biasanya, yang ditulis atau ditandai hanya arah utara. Denah digunakan sebagai media dalam pengajaran menyimak, dimana siswa

dijelaskan secara berulang-ulang dan kemudian siswa diberikan latihan sebagai evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan harapan nantinya siswa dapat memiliki daya simak yang tinggi.

Petunjuk denah merupakan salah satu strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa, agar siswa tidak merasakan jemu dengan hanya mendengarkan atau membaca. Siswa diberikan penjelasan tentang denah yang digunakan sebagai media tersebut. Dengan strategi ini, secara tidak langsung bukan hanya melatih keterampilan siswa dalam keterampilan menyimak, tetapi juga melatih siswa dalam keterampilan berbahasa yang lainnya seperti keterampilan menulis.

Menurut Roestiyah (2001) demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Sagala (2003) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan manusia yaitu tak kala manusia purba menebang kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-

gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Menurut Roestiyah (2001) dalam melaksanakan teknik demonstrasi agar bisa berjalan efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain.
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik, atau telah mencoba terlebih dahulu, agar demonstrasi itu berhasil.
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga dapat memberikan keterangan bila perlu, dan siswa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang

Menurut Ahmadi (2005) metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah:

- 1) Perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting dapat diamati secara teliti. Di samping itu perhatian siswapun lebih mudah dipusatkan

- kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain.
- 2) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran sama
  - 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang pendek
  - 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
  - 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
  - 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Menurut Bahri (2006) beberapa kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri

Disamping kelebihan metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan, seperti dikemukakan oleh Bahri (2006) antara lain:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping

memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain

Sudjana (2005) mengemukakan beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Persiapan
  - a. Tetapkan tujuan demonstrasi
  - b. Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi
  - c. Siapkan alat-alat yang diperlukan
- 2) Pelaksanaan
  - a. Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas
  - b. Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
  - c. Beri kesempatan tiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
- 3) Tindak lanjut

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan misalnya membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dipahami siswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam. Alasan pemilihan tempat adalah disesuaikan dengan tempat peneliti sebagai kepala Sekolah di SDN 006 Pagaran Tapah Darussalam. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung selama 6 (enam) bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun 2016. Waktu penelitian selama dua bulan. Penelitian tindakan kelas ini diperkirakan akan dimulai pada minggu akhir Juli 2016. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 006 Pagaran Tapah

Darussalam yang berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, hasil penelitian terdiri dari data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Adapun perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Pembelajaran	Kategori	Jumlah
1	Siklus I	Baik Sekali	0
		Baik	8
		Cukup	2
		Kurang	0
		Sangat Kurang	0
2	Siklus II	Baik Sekali	1
		Baik	9
		Cukup	0
		Kurang	0
		Sangat Kurang	0

Berdasarkan hasil rekapitulasi sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa pada siklus pertama diperoleh 8 aktivitas dengan kategori baik, dan 2 aktivitas lainnya berkategori cukup. Kemudian pada siklus kedua diperoleh 1 aktivitas dengan kategori baik sekali, 9 aktivitas dengan kategori baik, dan tidak ada aktivitas berkategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dibawakan guru semakin baik dibandingkan siklus pertama. Baiknya aktivitas guru pada siklus kedua berdampak positif terhadap

aktivita siswa siklus kedua sebagaimana terlihat pada table hasil rekapitulasi aktivitas siswa berikut ini. Pada siklus pertama, rata-rata siswa yang mengikuti proses pembelajaran metode demonstrasi dengan benar ada 22 siswa, sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan 25 siswa. Kemudian secara keseluruhan diperoleh 73,7 atau dengan kategori tinggi.

Adapun data hasil belajar tentang kemampuan mendeskripsikan petunjuk denah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi kemampuan siswa**

No	Nama Siswa	Nilai Akhir		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Rohman	55.00	80.00	90.00
2	Adisty Novira	70.00	75.00	90.00
3	Aditya Chandra	70.00	80.00	90.00
4	Amelia Febrianan	60.00	80.00	90.00
5	Andre Firmansyah	60.00	65.00	90.00
6	Aril Efansyah	70.00	75.00	90.00
7	Dwikha Insan	55.00	70.00	75.00
8	Dwikhi Insan	60.00	70.00	75.00
9	Faril Destanto	60.00	70.00	90.00
10	Febry Aulia	60.00	60.00	90.00
11	Fippo Azroqi	70.00	75.00	90.00
12	Jovu Anas	60.00	60.00	95.00
13	Kifan Aditya	70.00	65.00	95.00
14	Lidia Damai Yanti	70.00	75.00	90.00
15	Maduma Hariyati	70.00	75.00	95.00
16	Marselia Widya	65.00	75.00	90.00
17	Muhammad Aldi	60.00	60.00	90.00
18	Muhammad Farel	70.00	65.00	75.00
19	Muhammad Indra	70.00	80.00	90.00
20	Muhammad Noval	70.00	80.00	95.00
21	Najwa Aurelia	70.00	65.00	90.00
22	Nur Nafisyah	65.00	75.00	90.00
23	Nur Rahmat	60.00	75.00	90.00
24	Oktavia Eka Safitri	80.00	65.00	70.00
25	Raditya Satya	70.00	65.00	65.00
26	Sabar Excel Siregar	60.00	65.00	90.00
27	Salman Alfarizi	70.00	75.00	90.00
28	Siti Sri Fadila	70.00	65.00	90.00
29	Tiara Anjani	70.00	70.00	90.00
30	Zaki Ananda Putra	65.00	75.00	95.00
31	Grace Claudioa	60.00	85.00	90.00
32	Michel Saputra	75.00	75.00	90.00
<b>Jumlah</b>		<b>2110.00</b>	<b>2290.00</b>	<b>2815.00</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65.9</b>	<b>71.6</b>	<b>88.0</b>

Rata-rata kemampuan siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi (data awal) hanya tercapai pada rata-rata nilai 65,9. Kemudian setelah diterapkan metode demonstrasi (siklus I), diperoleh rata-rata nilai 71,6 atau dengan kategori tinggi, dan pada siklus kedua 88 atau dengan kategori tinggi, namun indikator

kinerja tercapai pada 96,9% siswa atau 31 orang

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan petunjuk denah melalui metode demonstrasi siswa kelas IV SDN

006 Pagaran Tapah Darussalam. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dideskripsikan pada bab IV, maka tujuan penelitian telah tercapai. Karena dari data diketahui rata-rata kemampuan siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi (data awal) hanya tercapai pada rata-rata nilai 65,9. Kemudian setelah diterapkan metode demonstrasi (siklus I), diperoleh rata-rata nilai 71,6 atau dengan kategori tinggi, dan pada siklus kedua 88 atau dengan kategori tinggi, namun indikator kinerja tercapai pada 96,9% siswa atau 31 orang.

Melalui simpulan hasil penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, adapun saran yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan denah dapat dilakukan melalui metode demonstrasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar menyumbangkan hasil penelitiannya pada mahasiswa di tingkat yang lain agar mengetahui hasil penelitian ini dan dijadikan referensi selanjutnya.
3. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran memang benar-benar dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mustafa dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Santosa, Pudji. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Tarigan. 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud